

**Table Of Content**

**Journal Cover** ..... 2  
**Author[s] Statement** ..... 3  
**Editorial Team** ..... 4  
**Article information** ..... 5  
    Check this article update (crossmark) ..... 5  
    Check this article impact ..... 5  
    Cite this article ..... 5  
**Title page** ..... 6  
    Article Title ..... 6  
    Author information ..... 6  
    Abstract ..... 6  
**Article content** ..... 7

ISSN 2598-991X (ONLINE)

# IJEMD



**INDONESIAN  
JOURNAL OF  
EDUCATION  
METHODS  
DEVELOPMENT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

### Check this article update (crossmark)



### Check this article impact <sup>(\*)</sup>



### Save this article to Mendeley



<sup>(\*)</sup> Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

## **Digital Literacy in Indonesian Language Learning in Elementary Schools**

### *Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*

**Nurul Lailatun Nisfah, nisfah689@gmail.com, (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Ermawati Zulikhatin Nurroh, ermawati@umsida.ac.id, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

#### **Abstract**

This research entitled Digital Literacy in Indonesian Language Learning at Elementary School. This Study aims to analyze how to use of digital literacy in learning Indonesian language at elementary school. This research uses literature study research by reviewing several journal articles relate to the title. The result of the research conducted show that digital literacy can be used using several digital media in which learning can be carried out, especially learning Indonesian language at elementary school. So it can be concluded that digital literacy can be done in elementary schools using digital media with the assistance of a teacher or parent.

Published date: 2020-11-23 00:00:00

## Pendahuluan

Di era industri digital ini teknologi semakin pesat, kita bisa melihat dari kehidupan masyarakat saat ini tidak ada yang tidak mengenal gadget/smartphone dengan berbagai jenis spesifikasi dan yang memilikinya tidak hanya orang dewasa, bahkan anak umur usia dini pun sudah mengenali benda tersebut. Maka dari itu berjalannya pembelajaran daring di rumah harus di dampingi orang tua atau saudara yang lebih tua agar benda tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan anak. Penggunaan yang baik dapat meningkatkan prestasi, akan tetapi sebaliknya penggunaan yang buruk dapat berakibat negative terhadap anak maupun remaja. [1] Konsep literasi digital sangat erat dengan penggunaan media digital atau media internet. Penggunaan media internet sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam setiap aktivitasnya yang membantu mendapatkan informasi yang cepat. Internet pun sudah menyiapkan akses informasi yang cepat dan akan diperbarui setiap saat. Maka dari itu, akses terhadap informasi sangatlah dibutuhkan dalam rangka memperbarui informasi yang didapat. [2] Tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemberdayaan siswa. Karena bagaimanapun seorang guru dapat memperbaiki hasil belajar anak didiknya dengan menggunakan model, pendekatan, dan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum tetapi mereka belum mampu secara optimal menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar dan bagaimana cara belajar. [3] Dalam mengaplikasikan sebuah pembelajaran bahasa Indonesia dengan kemajuan teknologi, maka diperlukan sebuah cara agar siswa tetap bisa mendapatkan materi yang sesuai dengan pembelajaran, hal tersebut bisa dilaksanakan menggunakan literasi digital. Dan hasil belajar ketrampilan berbahasa siswa dapat diunggah di sebuah media sosial ataupun aplikasi yang digunakan.

Literasi digital yakni sebuah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan dapat memanfaatkannya dengan baik, bijak, cerdas, cermat, dan taat hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam sebuah kehidupan sehari-hari. [4] Hague dan Payton menjelaskan bahwa literasi digital sebagai kemampuan individu untuk bisa melakukan kemampuan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang bisa menemukan dan memilah informasi, berpikir kritis, mengembangkan kreatifitas, bersatu bersama orang lain, berkomunikasi, dengan efektif, dan tetap memperhatikan keamanan elektronik serta isi konteks sosial-budaya yang berkembang pesat. Pada dunia pendidikan, literasi digital yang baik dapat memiliki peran dalam mengembangkan sebuah pengetahuan seseorang tentang materi pelajaran tertentu dan memajukan rasa ingin tahunya dan kreativitas yang dimiliki setiap siswa. [5] Yang tertulis dalam buku berjudul Digital Literacy (1997) yang ditulis oleh Pauli Gilster, beliau menjelaskan literasi digital adalah sebagai syarat untuk mendalami dan menikmati berita dalam bermacam-macam jenis dari berbagai macam sumber yang tidak terbatas dan dapat bisa dicari menggunakan perangkat komputer atau digital. [6]

Literasi digital dirubah secara mendasar agar dapat mencerdaskan masyarakat sekarang ini. Dan diperlukan juga membuat suatu kebijakan akselerasi literasi dengan menggunakan beberapa tahapan, yakni, Literasi tidak hanya sebatas membaca dari sebuah bahan bacaan berupa buku, melainkan harus bisa lebih jauh dengan berupa bahan digital atau perangkat digital. Literasi tidak melulu sebuah aktivitas membaca dan menulis, akan tetapi juga keahlian berpendapat memakai bahan-bahan pengetahuan berjenis buku cetak, bahan digital dan auditori. Dan juga memberikan penelusuran jaringan internet di setiap daerah terpencil. Meskipun saat ini adalah zamannya "dunia maya", akan tetapi banyak di daerah-daerah terpencil yang belum bisa dijangkau oleh komputer dan internet, Pelaksanaan susunan literasi di seluruh institusi pendidikan. Kemendikbud menyimpulkan bahwa gerakan literasi secara komprehensif. Yakni dengan literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi menggunakan teknologi dan literasi visual, Membangun rasa cinta dan rasa memiliki terhadap fakta, dan ilmu pengetahuan. Hal ini harus dapat dilaksanakan dalam aktivitas bacatulis yang sesuai dengan verifikasi, baik membaca bahan digital ataupun manual, Masyarakat harus memperbarui pola kesehariannya yang dimulai dari kebiasaan hanya berbicara dan menjadi kebiasaan membaca. Dari masyarakat sendiri tidak memiliki minat budaya baca karena adanya beberapa hal misalnya seperti sibuk dengan pekerjaannya, tidak menyukai membaca, dan belum dapat menemukan bahan apa yang dapat dibaca. Apalagi mereka banyak yang belum mengetahui bahan bacaan yang bermutu itu seperti apa [7] Eshet Alkali telah menetapkan sebuah model konseptual holistik untuk literasi digital, dengan alasan bahwa model tersebut mencakup sebagian besar ketrampilan kognitif yang digunakan oleh pengguna dan sarjana saat bekerja di lingkungan digital. [8] Seperti yang dijelaskan oleh Roysa, menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sebagai proses interaksi antara peserta didik menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang berorientasi memberikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan sebuah empat ketrampilan berbahasa yakni ketrampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. [9]

## Metode

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi literatur. Pendekatan studi literatur yakni suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, kegiatan membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan yang digunakan dalam penelitian [10] Dalam penelitian yang menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*, beberapa langkah harus dilakukan agar kredibilitas hasil penelitian literature diakui. Tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut: [Figure 1](#)

### Figure 1. Systematic Literature Review Design

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni dari beberapa jurnal yang diambil dari google cendekia bahwa terdapat temuan kelemahan siswa dalam literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam metode ini peneliti

menggunakan jurnal yang relevan dengan judul yang terkait kemudian setiap jurnal tersebut disisipkan sesuai dengan waktu dan tipe jurnal yang digunakan peneliti. Pada penelitian ini melakukan pencarian data melalui jurnal yang diakses dari google cendekia, berdasarkan judul literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan mencari kata kunci jurnal yang berkaitan dengan literasi digital dan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Ekstraksi data yaitu proses pengelompokan data setelah melalui tahap Screening dengan data yang dipilih untuk dianalisa lebih dalam lagi. Hasil dari analisis data akan diketahui melalui PICO ( Population, Intervention, Comparison, Outcome) sehingga dapat dilihat apakah dari data yang sudah dikumpulkan membuktikan bahwa literasi digital dapat meningkatkan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## Hasil dan Pembahasan

Data yang terkumpul dari hasil penelitian ini diolah menjadi tabel sebagai berikut.

No	Judul Artikel Jurnal	Tahun	Penulis	Indeks	Hasil Penelitian
1	Efektifitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring	2020	Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, Ahmad Dibul(IAIN Bengkulu)	Jurnal Basicedu ISSN: 2580-1147	Penggunaan Whatsapp sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2	Pemanfaatan Google Apps di Era Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar	2019	Bahrul Ulum, Frendi Aru Fantiro (Universitas Muhammadiyah Malang)	Elementa:Jurnal PGSD STKIP Banjarmasin, Vol.1, No.1Hal.1-8	Pemanfaatan teknologi informasi menggunakan Google Apps for education dalam proses pembelajaran
3	Pemanfaatan teknologi informasi menggunakan Google Apps for education dalam proses pembelajaran	2019	Muhammad Wildan Sahidillah, Prasasto Miftahurrisqi( Universitas Sebelas Maret )	Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 31, No. 1. Hal.52-57	Penggunaan Whatsapp sebagai literasi digital siswa yang meliputi tiga hal yakni berbagi materi pelajaran, Pembelajaran Jarak Jauh, Whatsapp story salah satu media untuk berbagi dan menyimak siswa.
4	Upaya Penerapan Media Youtube dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan	2020	Syafrudin Nugroho, S.Pd (SD Muhammadiyah Karangharjo, Sleman)	Jurnal Ilmiah Sarasvati.Vol.2No.1 ISSN: 2685-6005	Youtube sebagai media untuk meningkatkan siswa dalam kemampuan motivasi dan konsentrasi tinggi untuk menyimak sebuah cerita
5	Penggunaan Media Youtube Berseri dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar	2019	Andi Adam(Universitas Muhammadiyah Makasar)	Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran ISSN:2355-2638	Pemberian videoYoutube berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa sd.

**Table 1.** Hasil Penelitian Jurnal

Dalam penelitian Mirzon, dkk. Membahas tentang efektivitas penggunaan Whatsapp dalam pembelajaran daring. Penggunaan fitur WhatsappiGrupisebagai mediaipembelajaran sangat banyakiterjadi atau dilakukanipada tingkat sekolah dasarikarena berbagai macam pertimbangan. Pada tingkat pendidikan tinggi Whatsapp hanya salah satu mediaiberbeda



halnya dengan siswa sekolah dasar, dari observasi yang dilakukan peneliti 100% belajar daring atau belajar online hanya menggunakan media WhatsApp Grup. Dalam pembelajaran daring atau online pun masih banyak hal-hal yang dapat menghambat jalannya pembelajaran daring misal seperti jaringan internet yang tidak merata atau kurang memadai, akses internet yang cukup mahal, bahkan ada yang belum atau tidak memiliki akses internet sama sekali. Jika di sekitar wilayah perkotaan besar kemungkinan besar akses internet tidak mengalami masalah yang berarti. Ditambah dengan berbagai macam penyedia jasa internet yang berlomba-lomba untuk merebut sasaran pasar dan dengan terpaksa bermain dengan harga. Berbeda halnya dengan wilayah terpencil atau pelosok, ipebatasan, pedesaan dan pelosok negeri ini, internet termasuk hal yang tidak mudah didapat.

Pada penelitian ini penggunaan WhatsApp grup sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran siswa. Peneliti menelusuri efektivitas dan penggunaan WhatsApp bisa sebagai media pembelajaran yang kebanyakan orang tua menyimpulkan tidak efektif atau kurang efektif 41,2% dan 33,3% meragukan efektivitas WhatsApp ini. Maka hanya 25,5% yang meyakini keefektifitasannya. Maka hal yang terjadi ini menjadi sebuah kritikan untuk sekolah terutama seorang guru atas ketidakpercayaan orang tua pada media yang sudah digunakan guru. Maksudnya orang tua menganggap guru kurang kreatif dalam pembelajaran, karena ada fakta bahwa sekolah dengan pembelajaran daring ini memperlihatkan bagaimana kreatifitas seorang guru. Ada yang hanya setiap jadwalnya saja memberikan tugas untuk dikerjakan pada buku halaman yang sudah ditentukan, bahkan sebagian guru tidak dapat melakukan pembelajaran karena mereka tidak menguasai berbagai platform pembelajaran daring.

Penggunaan WhatsApp Grup dapat digunakan melalui video call dan share video untuk menjelaskan sebuah materi, tentu saja tidak mudah menggunakan video call setiap hari karena akan menghabiskan pulsa internet dengan cepat. Dalam jurnal ini penggunaan *Google Apps* membuat sebuah layanan yang satu ini mempunyai situasi potensi yang sangatlah besar untuk dunia pendidikan yakni dalam proses belajar mengajar, dan disinilah guru guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas melalui *google apps*, seperti misalnya siswa diberikan bahan tayangan semacam video, dan mengumpulkannya. Merekam aktivitas siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah diantaranya merekam kehadiran, nilai, dan aktivitas siswa dengan menggunakan *spreadsheet*, evaluasi saat belajar disini guru bisa mengevaluasi pendidikan dengan cara membuat sebuah kuis online dengan menggunakan fitur pada *google form* kemudian memberikan penilaian secara otomatis menggunakan *google form* atau *google classroom*, kerja dengan tim pada aplikasi *google apps* bisa jadi sangat mendukung untuk kerja tim menggunakan fitur atau aplikasi *spreadsheet google* disini guru dapat memberikan tugas yang dikerjakan kemudian siswa dapat bergabung dalam mengakses materi dengan mudah, merangsang aktivitas siswa melalui *google apps* guru dapat melatih agar dapat memberikan pendapatnya karena dapat merangsang kreativitas siswa dengan saling merespon pendapat didalamnya, dengan layanan kata/ dokumen, membuat file-file presentasi, layanan gambar, dan layanan *google form*. *Google apps* mempunyai aplikasi yang disebut *google drive* dengan kapasitas penyimpanan sebesar 5 GB dan digunakan secara gratis. *Google* dengan layanan tersebut dapat memfasilitasi penggunaannya untuk berkerjasama, membuat, menyimpan dan membagi dokumen dengan pengguna lainnya. Dan memiliki layanan manajemen dokumen online oleh *google* memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. [11]

Dalam penelitian Andi Adam menggunakan video Youtube berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis, menggunakan video Youtube berseri dapat mempengaruhi siswa dalam kemampuan siswa menyelesaikan soal bahasa Indonesia ditandai dengan skor rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Muhsin bahwa menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran ketrampilan menulis di SD sangat menentukan tingkat keaktifan dan peningkatan siswa [12]

## Kesimpulan

Dari Hasil dan pembahasan diatas bahwa literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan untuk siswa sekolah dasar menggunakan berbagai macam media digital ataupun media sosial yang dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan teman-teman yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## References

1. Retnowati, Yuni. 2015. Urgensi Literasi Media untuk Remaja Sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial.
2. Abdul haliq, Asih Riyanti. 2018 . Pembelajaran Mandiri melalui Literasi Digital, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Chaeruman, U. A. 2007. Suatu Pendidikan Dengan Sistem Belajar Mandiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6 (2): 7-37.
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
5. Sarah Payton and Cassie Hague, *Digital Literacy across the Curriculum* (Bristol: Futurelab, 2010), <https://www.nfer.ac.uk/media/1770/futl06.pdf>.
6. GLN, *Buku Literasi Digital*. Gerakan literasi Nasional, accessed 1 July 2019.
7. Mustofa, Heni. *Jurnal dengan judul "Proses literasi digital terhadap anak: tantangan pendidikan zamam now"*. ISI,

Surakarta.

8. Eshet-Alkalai, Y Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93-106(2004)
9. Roysa, M. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sebagai Penghela Peradaban Bangsa. Semarang: Duta Publishing Indonesia.(2014)
10. Zed, Mustika. Metode Penelitian Kepustakaan. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)..
11. Khikmawati, M.N. Google Drive Untuk Pendidikan. P4TK Matematika.Yogyakarta.(2014)
12. Muhsin, M. AImproving students' Writing Skills of Recount Text by applying Translation-Action-Detail (TAD) Strategy. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 4(2), 156-167. (2017)